

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Naskah drama *Rais Tamas* merupakan sebuah naskah garapan, ciri-cirinya ialah ide gagasan berasal dari sebuah cerita. Cerita yang dijadikan ide gagasan naskah tersebut berasal dari sebuah dongeng keluarga. Hingga kemudian dijadikan sebuah pertunjukkan seni drama, tari, dan musik (Sendratasik) yang terintegrasi. Pertunjukan ini diperuntukkan bagi siswa SMP. Terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan usia SMP, seperti tanggungjawab, jujur, komunikatif, toleransi, kerja keras, dan peduli sosial. Muatan yang terdapat pada naskah drama *Rais Tamas* sesuai dengan kurikulum. Kesesuaiannya terletak pada materi dan tujuan pembelajaran, yakni menulis naskah fragmen.

Pembelajaran dimulai dengan mengajak siswa untuk mengapresiasi Seni Teater. Apresiasi dilakukan dengan menonton sebuah video drama *Rais Tamas* dan membaca naskah. Selanjutnya siswa memahami makna dari setiap adegan dan keseluruhan cerita serta menganalisa naskah yang terdiri dari analisis struktur. Pada naskah drama *Rais Tamas* juga memiliki nilai-nilai pendidikan karakter. Gunanya membantu membentuk karakter siswa sejak dini dan membentuk karakter anak bangsa yang bermoral. Maka dari itu naskah drama *Rais Tamas* layak untuk dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran Seni Budaya di bidang Seni Teater dengan materi drama.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa di bawah bimbingan guru ini memungkinkan siswa untuk dapat lebih memahami materi. Ditambah dengan sebuah komponen belajar yang menstimulus siswa untuk belajar. Hadirnya naskah drama *Rais Tamas* sebagai media pembelajaran terbukti mampu menstimulus siswa dalam membuat naskah. Dibuktikan dengan siswa yang mampu menulis naskah setelah adanya contoh yang ada pada naskah drama *Rais Tamas*.

Keberhasilan ini bukan tanpa indikator. Indikator capaian materi tersebut ialah mengidentifikasi dan mendeskripsikan langkah-langkah teknik menulis naskah fragmen, melakukan eksplorasi tokoh dan watak, serta mampu menulis naskah fragmen. Pada pembelajaran, siswa sudah dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan teknik menulis naskah fragmen pada pertemuan pertama dan kedua. Dimulai dengan menuliskan sinopsis cerita yang akan dibuat. Siswa juga diimbangi dengan materi mengeksplorasi tokoh dan watak pada setiap tokoh dan dimensi penokohan. Hingga pada akhirnya siswa dapat membuat naskah fragmen.

Pada proses mencapai indikator tujuan, apresiasi menjadi salah satu hal penting. Apresiasi seni yang diartikan dengan mengerti hasil seni, peka dalam melihat bentuk, mampu menikmati hingga menilai suatu karya seni tersebut. Adanya naskah drama *Rais Tamas*, membuat siswa menjadi mengerti dan bersinggungan secara langsung dengan materi yang diajarkan. Siswa juga ditunjukkan bentuk jadi dari pementasan *Rais Tamas*. Terbukti dengan adanya apresiasi, siswa lebih tertarik dengan pembelajaran ini.

Adanya mata pelajaran Seni Budaya dengan cabang seni Teater telah menjadi filter terhadap budaya asing yang masuk. Lewat naskah yang telah ditulis siswa, dapat diketahui bahwa siswa sudah meresapi budaya di Indonesia. Contohnya adalah norma-norma yang berlaku. Beberapa siswa menuliskan tentang persahabatan, dan budi pekerti yang memang menjadi bagian dari norma yang ada di Indonesia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa dapat mengimplemetasikan norma yang ia ketahui lewat sebuah naskah fragmen drama.

Walaupun pada kenyataannya 16 siswa tidak membuat naskah fragmen drama sesuai ketentuan, yang disebabkan oleh beberapa faktor. Baik faktor internal seperti kelelahan, bakat dan minat, potensi, serta kreativitas, maupun eksternal yang meliputi pengaruh dari lingkungan sekolah. Tetapi ke-16 siswa tersebut telah menyelesaikan tugas ilustrasi guna mendapat nilai seperti siswa yang lain. Dari 52 siswa yang mengumpulkan naskah fragmen dapat dikategorikan sebagai berikut, delapan siswa yang telah menuliskan naskah fragmen sesuai dengan struktur yang diajarkan secara utuh. Struktur utuh yang dimaksud meliputi tema, alur, amanat, penokohan, latar cerita, dialog dan suasana.

Ada 40 siswa yang menuliskan naskah fragmen dengan susunan struktur tema, alur, penokohan, latar cerita, dan untuk penyusunan adegan masih harus dikembangkan. Dua dari 40 siswa tersebut menuliskan dialog yang belum sesuai dengan penulisan dialog dalam naskah. Empat dari siswa masih kurang sesuai dalam menuliskan naskah fragmen, siswa hanya mengumpulkan berupa tema dan alur tanpa ada dialog dalam naskah fragmen tersebut. Dapat dikatakan siswa mampu menuliskan naskah fragmen drama dalam batasan masing-masing siswa.

Pada pembelajaran ini sudah memberikan siswa pengalaman yang nyata tentang proses penulisan naskah fragmen drama. Menulis naskah fragmen drama dapat berasal dari ide sederhana dan diambil dari keseharian siswa. Adanya naskah drama *Rais Tamas* mempermudah siswa untuk mengimajinasikan mengenai bentuk naskah fragmen, dan dapat menjadi acuan bagi siswa.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Menumbuhkembangkan keyakinan pada kemampuan yang ada pada diri siswa harus dimulai sejak dini. Motivasi sangat berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membuahkan hasil yang optimal. Berlatih drama juga dapat memberikan pengalaman serta mengasah kemampuan yang dimiliki siswa khususnya menulis naskah fragmen Belajar menuangkan ide dalam tulisan menjadi naskah adalah awal yang baik untuk melatih keberanian siswa menunjukkan kreativitas yang dimilikinya.

2. Bagi Sekolah

Untuk menambah wawasan bagi siswa hendaknya sekolah lebih memfasilitasi kegiatan-kegiatan seni drama. Di SMP N 16 terdapat potensi-potensi yang bagus dalam bidang seni tersebut. Dorongan serta dukungan dari pihak sekolah penting halnya bagi pengembangan bakat dan minat siswa dalam bidang drama. Hal itu terbukti saat adanya proses pembelajaran menulis naskah fragmen dengan media naskah drama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ambarjaya, Beni S. 2012. *Psikologi Pendidikan & Pengajaran: Teori & Praktik*. Jakarta: CAPS.
- Amir, Zubaidah dan Risnawati. 2016. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Aqib, Zainal. 2016. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Astuti, Arini Yuli. 2010. *Kumpulan Games Cerdas dan Kreatif*. Jakarta: Percetakan Galang Press.
- Atmowiloto, Arswendo. 2003. *Mengarang Itu Gampang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang No. 20 tahun 2003: Sistem Pendidikan Nasional, www.depdiknas.go.id
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama: Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implentasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardyani, Kurnia Oktavia . 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Menggunakan Teknik Pancing Media Karikatur Media Massa Berorientas

Pendidikan Antikorupsi Pada Siswa SMP Kelas IX A SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2014/2015. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni UNNES

Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: CV Rosda.

Hidajat, Robby. 2018. *Tari Pendidikan: Pengajaran Seni Tari Untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Media Kreativa

Huda, Miftahul. 2016. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Iswantara, Nur. 2010. *Sang Penguasa: Sebuah Penciptaan Seni Naskah Drama dan Dua Drama Lainnya*. Yogyakarta: Media Kreativa.

_____. 2016. *Drama Teori dan Praktik Seni Peran*. Yogyakarta: Media Kreativa.

Karlina, Hani. 2017. Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama. *Jurnal Literasi. Volume 1 Nomor 1*.

Kemendikbud RI. 2016. *Seni Budaya SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. 2016. *Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)*.

Khisbiyah, Yayah dan Sabardila A. 2004. *Pendidikan Apresiasi Seni: Wacana dan Praktik Toleransi Pluralisme Budaya*. Surakarta: PSB-PS Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya

Narawati. 2013. *Seni dan Pendidikan Seni :Sebuah Bunga Rampai*. Bandung: P4ST UPI

Purwasih, Asih. 2013. Penggunaan Media Teks Naskah Drama Untuk Peningkatan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas X Smk N 2 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra Indonesia. Volume 1 Nomor 10*.

- Riantiarno, N. 2011 *Kitab Teater: Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2017. *Konsep dan Model: Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarupaet, Riris. 1977. *Istilah Drama dan Teater*. Jakarta: FSUI.
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dan Teater: Bagian 1*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Semiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Smaldino, Sharon E.,dkk. 2011. *Instructional Technology & Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryana. *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Susilana, Rudi. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Grha Ilmu.
- Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Darwyn. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Gaung Persda Press.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan Dalam Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Winingsih, Rini. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Dengan Media Boneka (*Stick Wayang Orang*) Pada Siswa Kelas VII B SMP N 2 Sentolo. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter: Dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.

Diskografi

Video pementasan drama Rais Tamas tanggal 22 Mei 2018 di Teater Arena ISI Yogyakarta pada Ujian Penciptaan Seni II Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Narasumber

Anselmus Paska (13 tahun). Siswa Kelas VII A SMP N 16 Yogyakarta. Yogyakarta. Wawancara di SMP N 16 Yogyakarta tanggal 14 Mei 2019.

D.D. Ratnasari, S.Pd. WaKa Kurikulum SMP N 16 Yogyakarta. Sewon Yogyakarta. Wawancara di SMP N 16 Yogyakarta tanggal 6 Mei 2019.

Heryanto, S.Sn (51tahun). Guru Seni Budaya SMP N 16 Yogyakarta. Siliran Lor Yogyakarta. Wawancara di SMP N 16 Yogyakarta tanggal 16 April 2019.

Ida Ayu Padma (13 tahun). Siswa Kelas VII A SMP N 16 Yogyakarta. Sewon Bantul. Wawancara di SMP N 16 Yogyakarta tanggal 14 Mei 2019.

Meylita Nadya (14tahun). Siswa Kelas VII B SMP N 16 Yogyakarta. Yogyakarta. Wawancara di SMP N 16 Yogyakarta tanggal 15 Mei 2019.

Rizal Adriansyah (13 tahun). Siswa Kelas VII B SMP N 16 Yogyakarta. Kadipaten Yogyakarta. Wawancara di SMP N 16 Yogyakarta tanggal 15 Mei 2019.

Tiara Nirvana (22 tahun). Penulis Naskah Drama Rais Tamas. Kadipaten Yogyakarta. Wawancara di Lobby Gedung Rektorat Lama ISI Yogyakarta tanggal 20 April 2019

Y. F. Kartini (73 tahun). Anak pertama Gondo Atmojo. Kumendaman Yogyakarta. Wawancara di Kumendaman tanggal 16 Maret 2019.